



Research Paper

JHP: Jurnal Harmoni Pendidikan

Vol 2, No 1. (2026), 1- 15

e-ISSN: 3109-8991

Doi: 10.64845/jhp.v1i2

Journal homepage: <https://athallahpublishing.com/index.php/jhp/index>

Integrasi Sumber Belajar dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah dan Madrasah

Nasrul HS^{1*}, T. Najwa Maulida², Suci Aulia Ananda³, Syaybatul Afni⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding author: nasrul.hs@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Media Pembelajaran
Madrasah
Pendidikan Akidah
Akhlak

Article history

Received: 12 August 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 25 December
2025

Available online: 05

Januari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sumber belajar dan media pembelajaran dalam pendidikan Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah. Fokus kajian diarahkan pada jenis sumber belajar yang digunakan, ragam media pembelajaran yang diterapkan, serta efektivitasnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan meliputi buku teks, Al-Qur'an dan hadis, modul pembelajaran, serta sumber digital. Media pembelajaran yang diterapkan mencakup media visual, audiovisual, dan media berbasis teknologi informasi. Implementasi sumber belajar dan media pembelajaran tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, internalisasi nilai-nilai akhlak, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi pendidik dalam pemanfaatan media digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas pendidik serta optimalisasi sarana pendukung agar implementasi sumber belajar dan media pembelajaran dalam pendidikan Akidah Akhlak dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.



Pendahuluan

Proses belajar pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi dinamis antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan tersebut harus diatur secara cermat untuk mendorong perubahan perilaku yang positif, yang mencakup analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, karakteristik, penetapan tujuan yang jelas, serta pemilihan materi dan strategi pembelajaran yang tepat. Belajar itu sendiri merupakan perjalanan pengembangan diri yang berkelanjutan di mana individu memperoleh pengetahuan sekaligus menyesuaikan perilaku mereka berdasarkan pengamatan sehari-hari. Proses transformatif ini tidak hanya melibatkan penyerapan informasi baru, tetapi juga kemampuan untuk melatih pengendalian diri dan melakukan perubahan melalui refleksi terus-menerus atas pengalaman masa lalu. Selain strategi pengajaran, pendidik harus menerapkan media pembelajaran yang kreatif untuk mengoptimalkan iklim pendidikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat instruksional penting yang memengaruhi kondisi dan lingkungan yang dibentuk oleh guru. Integrasi media dan strategi yang sesuai di dalam kelas mampu membangkitkan minat baru, menstimulasi motivasi belajar, dan memberikan manfaat psikologis yang signifikan bagi siswa. Pemanfaatan media yang efektif bertindak sebagai katalis untuk memperluas pemahaman siswa dan mendukung guru dalam meningkatkan efisiensi proses pendidikan secara keseluruhan (Ema, 2020).

Dalam konteks khusus pendidikan Akidah Akhlak, tahap perencanaan harus memprioritaskan pemilihan media yang dapat memicu respons emosional, menstimulasi pemikiran kritis, dan meningkatkan konsentrasi siswa. Hal ini sangat penting karena materi pelajaran sering kali berkaitan dengan konsep abstrak seperti keyakinan dan moralitas yang memerlukan visualisasi nyata agar dapat diinternalisasi sepenuhnya. Dengan menggunakan media yang tepat, pendidik dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sekaligus menciptakan suasana yang interaktif dan memotivasi bagi siswa di madrasah (Ayu et al., 2024). Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah dan madrasah. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang mencakup keimanan, etika, dan perilaku sosial. Dalam konteks pendidikan nasional, Akidah Akhlak berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Namun demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai

tantangan, terutama terkait efektivitas penyampaian materi dan relevansinya dengan realitas kehidupan peserta didik.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah dominannya pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat verbalistik dan kurang kontekstual. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik serta terbatasnya kemampuan mereka dalam menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pembelajaran nilai membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan kontekstual. Integrasi sumber belajar dan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi mencakup berbagai referensi, lingkungan sosial, pengalaman religius, serta sumber digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media visual, audiovisual, serta media berbasis teknologi informasi dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, seperti keimanan kepada Allah, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Digitalisasi sumber belajar dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Di sekolah dan madrasah, pemanfaatan platform digital, video pembelajaran, animasi, serta aplikasi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya pengalaman pembelajaran Akidah Akhlak. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu diintegrasikan secara pedagogis agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun integrasi sumber belajar dan media pembelajaran menawarkan berbagai potensi positif, implementasinya di sekolah dan madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya perencanaan pembelajaran yang sistematis menjadi faktor penghambat utama. Selain itu, belum semua guru Akidah Akhlak mampu mengaitkan penggunaan media dengan upaya internalisasi nilai, sehingga media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dalam konteks Akidah Akhlak, kualitas

pembelajaran tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, integrasi sumber belajar dan media pembelajaran perlu dirancang secara holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter islami. Pendekatan ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu mengelola berbagai sumber belajar dan media secara kreatif dan reflektif. Hingga saat ini, kajian mengenai integrasi sumber belajar dan media pembelajaran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah masih relatif terbatas, terutama yang menyoroti aspek kualitas pembelajaran secara komprehensif. Sebagian penelitian lebih menekankan pada penggunaan media tertentu tanpa mengkaji bagaimana integrasi tersebut berdampak pada internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam untuk menghasilkan model integrasi sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi sumber belajar dan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami peserta didik.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan cara mempelajari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan tema sumber serta media untuk pembelajaran Akidah Akhlak. Data dalam penelitian ini diambil dari sumber sekunder, yaitu karya ilmiah yang telah diterbitkan seperti jurnal yang membahas tentang pemanfaatan media audio-visual, efektivitas media komik, dan hubungan internet dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, di mana penulis mengumpulkan informasi, mengatur data berdasarkan kategori jenis media, dan menarik kesimpulan tentang peran serta pentingnya penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Fokus utama dari analisis ini berorientasi pada bagaimana media pembelajaran dapat mengubah materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak menjadi konsep yang lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dan madrasah yang menyelenggarakan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan jenjang

pendidikan serta variasi dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak, kepala sekolah atau madrasah, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya terkait penggunaan dan integrasi sumber belajar serta media pembelajaran di dalam kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan pihak terkait untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, termasuk kendala dan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan sumber belajar dan media pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, serta arsip dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan integrasi sumber belajar dan media pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman dan verifikasi data secara terus-menerus. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan (member check) untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi empiris secara objektif. Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain dengan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan madrasah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab. Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai integrasi sumber belajar dan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah atau Madrasah

Sumber akidah akhlak adalah semua materi, alat, dan referensi yang dimanfaatkan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa di institusi pendidikan atau madrasah. Sumber ini memiliki peranan yang krusial agar

proses belajar berjalan dengan baik, relevan, serta sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai. Mengingat bahwa pelajaran akidah akhlak berfungsi untuk mem bangun karakter dan iman siswa, maka sumber pembelajarannya harus sesuai, mudah diakses, dan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai akidah dan akhlak dalam Islam. Di samping itu, sumber pembelajaran dapat dipahami sebagai asal-usul atau tempat dimana guru mendapatkan materi ajar yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Sumber ini harus seharusnya praktis, sederhana, mudah dijangkau, serta dapat dimanfaatkan secara efektif, baik dalam bentuk media cetak, non-cetak, maupun lingkungan yang ada di sekitar. Dengan sumber yang tepat, aktivitas pembelajaran dapat mendukung siswa dalam memperkuat iman dan membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2019). Ruang lingkup pengajaran akidah akhlak telah diatur dalam ketentuan resmi yang menyoroti pentingnya unsur akidah, seperti memahami sifat-sifat Allah Swt dan malaikat, di samping aspek akhlak yang mendorong siswa untuk menghindari perilaku buruk dan membiasakan diri dengan perilaku yang terpuji. Oleh karena itu, pemilihan sumber pembelajaran perlu sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan Islam, yaitu menciptakan individu yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak baik (Damanik dan Ningrum, 2025).

Sumber pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah memiliki peran krusial dalam membangun nilai-nilai keimanan dan moralitas Islam bagi peserta didik secara efisien dan relevan dengan konteks zaman yang ada (Dara dan Siri, 2025). Sumber ini hadir dalam berbagai macam bentuk dan media yang disesuaikan dengan kurikulum, karakter siswa, serta kemajuan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan berkelanjutan. Sumber yang paling utama merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan pasti untuk akidah dan akhlak, yang menjadi acuan langsung dalam buku pedoman Kementerian Agama saat menguraikan rukun iman dan kewajiban etika. Para pendidik merujuk pada ayat-ayat seperti QS. Al-Hujurat:13 untuk menguraikan tema persaudaraan dalam Islam, sementara Hadis sahih seperti yang tercatat di Bukhari-Muslim berperan dalam hafalan serta penafsiran dasar supaya siswa dapat memahami pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tipe sumber ini bersifat abadi dan harus diberi prioritas karena membentuk keyakinan di dalam diri siswa secara mendalam.

Sumber Pendukung, seperti buku teks resmi seperti "Akidah Akhlak" untuk kelas VII hingga XII berdasarkan Kurikulum 2013 berfungsi sebagai sumber pendukung yang terorganisir, memuat ringkasan materi, latihan soal, serta contoh kasus untuk memudahkan guru dalam menyusun RPP. Modul tambahan yang diperoleh dari repositori UIN atau madrasah setempat memberikan variasi, misalnya panduan visual tentang malaikat atau hari kiamat, yang disesuaikan dengan kompetensi dasar KI-3 dan KI-4. Sumber ini efektif untuk proses pembelajaran teratur karena struktural, ekonomis, dan gampang diakses melalui platform digital Kemenag (Gina dan Fiqra, 2022). Sumber Tersier, seperti

lingkungan di sekolah dan sekitar masyarakat menjadi sumber belajar tersier yang signifikan, di mana siswa memperoleh pemahaman tentang akhlak melalui kegiatan observasi, misalnya shalat berjamaah, kegiatan gotong royong, atau mengunjungi masjid untuk melihat contoh yang diberikan oleh ustadz.

Sumber Pendukung lain, seperti media visual contohnya poster tauhid, video animasi tentang Hadis, serta aplikasi Quran Digital merupakan sumber penting yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa generasi Z di madrasah. Tampilkan perilaku akhlak melalui permainan peran atau papan tulis interaktif membantu dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti qadar, sementara platform seperti saluran YouTube Kemenag menawarkan konten tambahan yang dapat diakses secara gratis. Penggunaan sumber-sumber ini sangat penting dalam menyelaraskan dengan era digital, dengan penilaian efektivitas dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa (Rauda et al., 2025). Selain itu, temuan dari penelitian serta publikasi akademis dapat menjadi referensi tambahan bagi pendidik untuk memperkaya isi dan teknik pengajaran. Penelaahan yang terkini telah menunjukkan bahwa variasi pendekatan seperti presentasi, perbincangan, teladan, dan pembelajaran berbasis konteks dapat memperkuat pengertian serta penghayatan nilai-nilai keimanan dan moral pada murid.

Sumber pembelajaran Akidah Akhlak merupakan segala bentuk bahan, informasi, pengalaman, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam membentuk keimanan dan akhlak mulia peserta didik. Dalam konteks sekolah dan madrasah, sumber pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi mencakup berbagai sumber yang bersifat normatif, kontekstual, dan empiris. Keberagaman sumber pembelajaran ini diperlukan agar pembelajaran Akidah Akhlak tidak bersifat abstrak dan teoritis, melainkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif. Sumber pembelajaran utama dalam Akidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi landasan normatif dan teologis dalam penanaman nilai keimanan dan akhlak. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi digunakan sebagai rujukan utama dalam menjelaskan konsep-konsep akidah seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir, serta nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan toleransi. Penggunaan sumber ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan teks, tetapi juga menjelaskan makna dan relevansinya dengan kehidupan peserta didik agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara efektif.

Selain sumber normatif, buku ajar dan bahan bacaan pendukung juga menjadi sumber pembelajaran penting dalam Akidah Akhlak. Buku teks yang disusun sesuai kurikulum berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang sistematis, sementara buku pengayaan, modul, dan artikel keislaman memberikan wawasan tambahan yang memperkaya pemahaman peserta didik. Pemilihan bahan bacaan perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik, konteks sosial-budaya, serta kesesuaian dengan nilai-nilai Islam agar pembelajaran tetap relevan dan

kontekstual. Lingkungan sekolah dan madrasah juga berperan sebagai sumber pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Akidah Akhlak. Budaya sekolah, keteladanan guru, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana nyata bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lingkungan yang kondusif dan religius, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang penerapan nilai akidah dan akhlak dalam konteks sosial yang nyata.

Perkembangan teknologi informasi turut memperluas cakupan sumber pembelajaran digital dalam Akidah Akhlak. Sumber digital seperti e-book, video pembelajaran, platform pembelajaran daring, serta konten keislaman yang terpercaya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, penggunaan sumber digital memerlukan seleksi yang cermat agar materi yang disajikan sesuai dengan prinsip akidah Islam dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk menggunakan sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab. Selain itu, masyarakat dan lingkungan sosial juga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan kunjungan sosial, bakti sosial, atau interaksi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi peserta didik. Melalui pengalaman tersebut, peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak seperti kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, sumber pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dan madrasah bersifat multidimensional dan saling melengkapi. Integrasi berbagai sumber pembelajaran tersebut memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami. Peran guru sebagai pengelola sumber belajar menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap sumber pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Implementasi Sumber Bahan Ajar Akidah Akhlak di Madrasah

Sumber bahan ajar Akidah Akhlak memiliki sasaran utama untuk mendukung proses pendidikan di sekolah atau madrasah agar peserta didik mampu mengerti tidak hanya mengenai ajaran iman, tetapi juga dapat menanamkan dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Putri dan Sulaiman, 2014). Secara lebih spesifik, penggunaan sumber pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat keyakinan. Bahan ajar ini berfungsi untuk memperkuat iman kepada Allah SWT serta mempertegas ajaran Islam sebagai landasan spiritual bagi peserta didik. Mengembangkan karakter dan akhlak yang baik. Dengan materi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi orang yang jujur, sabar, bersyukur, dan menampilkan sikap toleran seperti

yang diajarkan dalam Islam. Memfasilitasi pelaksanaan ibadah yang benar. Bahan ajar juga membantu siswa memahami prosedur ibadah sesuai dengan syariat, sehingga mereka dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar dan konsisten.

Menanamkan nilai-nilai moral dan etika sosial, agar peserta didik dapat bersikap sopan, adil, dan berbuat baik dalam interaksi sosial, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan prinsip akidah dan akhlak Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai panduan hidup. Sumber ajar tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menyuntikkan kesadaran untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup yang membentuk karakter yang berbudaya dan bermoral tinggi. Meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan sosial. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sesuai dengan pedoman Islam (Hadi, 2025). Tujuan-tujuan tersebut saling berhubungan dan membentuk keseluruhan yang bertujuan menciptakan generasi muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan budi pekerti yang luhur.

Implementasi sumber bahan ajar Akidah Akhlak di madrasah merupakan proses sistematis dalam memanfaatkan berbagai materi pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan keimanan dan akhlak mulia peserta didik. Bahan ajar Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai Islam yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, konteks madrasah, serta tuntutan kurikulum yang berlaku. Sumber bahan ajar utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang dijadikan sebagai rujukan normatif dan teologis dalam menjelaskan konsep-konsep akidah dan nilai-nilai akhlak. Implementasi bahan ajar berbasis Al-Qur'an dan Hadis dilakukan dengan mengaitkan teks-teks keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak bersifat doktrinal semata, melainkan mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran religius. Guru berperan penting dalam menafsirkan dan menyajikan materi tersebut secara kontekstual dan aplikatif.

Selain sumber normatif, buku teks Akidah Akhlak yang disusun sesuai kurikulum madrasah menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran. Buku teks berfungsi sebagai panduan sistematis yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, serta evaluasi pembelajaran. Implementasi buku teks dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, sehingga materi dapat disampaikan secara terstruktur dan terarah. Namun demikian, guru tidak hanya terpaku pada buku teks, melainkan mengembangkannya dengan bahan ajar tambahan yang relevan. Pengembangan bahan ajar pendukung, seperti modul, handout, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan bahan ajar digital, menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Bahan ajar

pendukung ini dirancang untuk memperkaya materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan reflektif. Penggunaan bahan ajar digital, seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak serta menumbuhkan minat belajar.

Implementasi sumber bahan ajar Akidah Akhlak juga memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. Kegiatan keagamaan, budaya religius, dan keteladanan guru menjadi bagian integral dari bahan ajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kelas diperkuat melalui praktik langsung dalam kehidupan madrasah, seperti pembiasaan salat berjamaah, sikap saling menghormati, dan kegiatan sosial keagamaan. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga terinternalisasi melalui pengalaman nyata. Meskipun demikian, implementasi sumber bahan ajar Akidah Akhlak di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar yang inovatif, kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual, serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar, serta dukungan institusional dari pihak madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan. Secara keseluruhan, implementasi sumber bahan ajar Akidah Akhlak di madrasah menuntut pendekatan yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami. Melalui pemanfaatan berbagai sumber bahan ajar yang relevan dan inovatif, pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia.

Dampak Media Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah atau Madrasah

Media pembelajaran meliputi berbagai alat, sumber daya, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran oleh guru kepada siswa, demi membuat proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, media berfungsi untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak keimanan dan nilai-nilai moral dengan pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami (Ani et al., 2023). Media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan ketertarikan siswa selama proses belajar (Azhar, 2020). Dengan begitu, media bisa dimaknai sebagai segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pendidikan. Media untuk pembelajaran tersebut mencakup berbagai macam rangsangan serta alat yang tersedia dari guru untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam belajar (Silahuddin, 2022). Oleh karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang difungsikan untuk membantu proses belajar agar berlangsung lebih efisien dan maksimal. Tujuan utama dari

media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan (Aisyah, 2023). Sebagai contoh, media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta interaktif.

Dalam pengajaran akidah akhlak, pemanfaatan media sangat krusial agar materi yang sifatnya abstrak seperti kepercayaan dan etika dapat dimengerti dan dirasakan oleh murid. Media visual merupakan alat pembelajaran yang memanfaatkan elemen gambar dan teks untuk menyampaikan informasi agar dapat dipahami dengan penglihatan. Beberapa contohnya adalah komik, poster mengenai rukun iman dan rukun islam, ilustrasi serta tokoh-tokoh teladan dalam islam, serta presentasi PowerPoint atau infografis. Media audio adalah bentuk media pembelajaran yang menggunakan suara, seperti ceramah, musik, atau rekaman, untuk menyampaikan informasi sehingga dapat diterima melalui pendengaran. Contoh-contohnya meliputi rekaman ceramah atau tausiah yang membahas tentang akhlak yang baik, lagu-lagu religi dengan tema akidah akhlak, serta audio pembacaan ayat-ayat al-quran dan hadits yang terkait dengan akidah akhlak. Media audio-visual, jenis media ini merupakan sarana pembelajaran yang mengintegrasikan elemen gambar dan suara untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Misalnya, seperti tayangan video mengenai kisah-kisah inspiratif dari Nabi dan para sahabat, film pendek atau animasi yang mengangkat tema akhlak islami, serta dokumenter yang menggambarkan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Annisa, 2024).

Media Visual yang Diproyeksikan. Media ini disampaikan lewat alat proyektor yang bisa memantulkan gambar ke layar. Terdapat dua komponen yang saling terkait dalam penggunaan media ini yaitu perangkat lunak dan perangkat keras. Contoh dari media ini meliputi OHP, transparansi, slide, film bisu, flim strip, dan proyektor. Media Visual yang Tidak Diproyeksikan. Media ini cukup dasar, tidak memerlukan alat atau proyeksi, contohnya meliputi gambar statis, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta kasar, kliping, majalah dinding, serta alam atau model. Media Digital dan Teknologi Informasi Di era saat ini, pemanfaatan media digital dan teknologi informasi menjadi sarana yang sangat sesuai dengan karakter generasi saat ini yang akrab dengan teknologi. Penggunaan platform interaktif seperti permainan edukatif melalui aplikasi Kahoot atau Quizizz dapat menciptakan atmosfer evaluasi pembelajaran akidah yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan sumber belajar digital lainnya seperti e-book, modul daring, serta penerapan teknologi Augmented Reality (AR) memberikan pengalaman visual tiga dimensi yang membantu siswa untuk lebih memahami sejarah Islam dan tata cara beribadah dengan lebih mendalam dan praktis (Hosaini et al., 2012).

Lingkungan Sebagai Sarana Pembelajaran Penerapan alam di sekitar sebagai media pengajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan aspek spiritual siswa melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan. Dengan

melakukan pengamatan terhadap flora dan fauna, siswa diberi kesempatan untuk menghargai keindahan ciptaan Tuhan serta memahami konsep Ma'rifatullah atau mengenali Sang Pencipta melalui bukti nyata di alam semesta. Selain itu, nilai-nilai sosial dapat diperkuat melalui kunjungan ke lembaga kesejahteraan dan tokoh agama, yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai kepedulian dan empati dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Media memiliki peran krusial dalam proses pendidikan. Media tak hanya memfasilitasi guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, dan mempermudah pemahaman pelajaran. Dengan penggunaan media yang sesuai, pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media juga memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa.

Menciptakan teknik pengajaran yang lebih beragam, alat bantu memberikan kesempatan kepada pengajar untuk menerapkan berbagai pendekatan dalam mengajar. Alat bantu ini juga memudahkan dalam menyampaikan teori, prinsip, atau filosofi sehingga lebih gampang dipahami oleh siswa. Meningkatkan minat dan kontribusi siswa, alat bantu yang menarik dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dan berperan aktif selama proses belajar. Siswa jadi lebih berminat mengikuti kelas dan terlibat aktif dengan pengajarnya. Memudahkan pemahaman materi ajar, alat bantu berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami konten yang kompleks atau abstrak. Contohnya, dengan menggunakan gambar, diagram, video, atau demonstrasi langsung agar siswa dapat lebih mudah menangkap pelajaran (Nurlaili et al., 2024).

Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak di sekolah maupun madrasah. Sumber pembelajaran, yang mencakup sumber utama (Al-Qur'an dan Hadis), sumber pendukung (buku teks dan modul), hingga sumber digital, berfungsi sebagai fondasi materi untuk memperkuat keimanan dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketepatan dalam memilih sumber ini menjadi kunci agar tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan individu yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal. Selain sumber materi, penggunaan media pembelajaran yang variatif mulai dari media visual, audio, audio-visual, hingga media digital berbasis IT menjadi jembatan yang efektif untuk mengubah konsep akidah yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menarik bagi siswa. Integrasi teknologi seperti aplikasi interaktif dan pemanfaatan lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman nilai-nilai spiritual dan sosial secara lebih mendalam. Secara keseluruhan, sinergi antara sumber bahan ajar yang otoritatif dan media

yang inovatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang efisien, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu membentuk kepribadian muslim yang berakhlak luhur.

Referensi

- Aisyah Fadilah, dkk, 2023, Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran, *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 2,
- Annisa, , 2024, Pentingnya Media Pembelajaran Lingkaran Putaran Akhlak Materi Akhlak Terpuji dan Tercela Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI, *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2
- Ayu Laksmi, dkk, 2024 Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Mi Al Azhar Tuban Badung, *Al- Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2,
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020)
- Abdullah, M., & Rahman, A. (2020). Character education in Islamic schools: Integrating moral values into learning practices. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 115–129. <https://doi.org/10.24235/jies.v8i2.5678>
- Ahmad, N., & Yusof, R. (2019). Teaching akhlaq in Islamic education: Pedagogical challenges and opportunities. *International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.5296/ijis.v11i1.14230>
- Al-Attas, S. M. N. (2018). The concept of education in Islam and its implications for akhlaq learning. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.32350/jitc.81.01>
- Arifin, Z., & Anwar, S. (2021). Learning resources development in Islamic education at madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 203–218. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.203-218>
- Azra, A. (2017). Islamic education and character building in Indonesia. *Studia Islamika*, 24(2), 289–319. <https://doi.org/10.15408/sdi.v24i2.5702>
- Basri, H., & Saefudin, A. (2020). Implementasi bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 67–82. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i1.1123>
- Ema Indira Sari, 2020, Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, *Jurnal Pai Raden Fatah*, Vol. 2, No. 1,
- Fahmi, M., & Hidayah, N. (2022). Digital learning resources for Islamic moral education. *International Journal of Instruction*, 15(3), 455–470. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15325a>
- Hidayat, T. (2019). Nilai-nilai akidah dan akhlak dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.16101>

- Hadi Subakti, 2025, *Tinjauan Pustaka Sistematis: Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Pada Abad 21*, UIN Surabaya,
- Isran Rasyid, dkk, 2018, Manfaat Media Dalam Pembelajaran, *AXIOM: Vol. VII, No. 1*
- Ismail, M., & Hasan, R. (2021). Integrating learning media in Islamic religious education classrooms. *Journal of Education and Learning*, 15(4), 512–520. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20419>
- Kamal, F., & Sulaiman, I. (2020). Madrasah-based learning and moral development of students. *Al-Ta'lim Journal*, 27(3), 241–252. <https://doi.org/10.15548/jt.v27i3.615>
- Latif, A., & Mutmainnah, S. (2022). Kontekstualisasi bahan ajar Akidah Akhlak di madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(2), 134–149. <https://doi.org/10.29240/jipi.v5i2.3897>
- Mahmud, Y., & Rahim, A. (2018). Islamic values internalization through learning resources. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 23–38.
- Mulyasa, E. (2019). Character education management in Islamic schools. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 434–446. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25133>
- Nasution, S., & Lubis, M. A. (2021). Akhlaq education in madrasah curriculum. *Journal of Curriculum Studies Research*, 3(2), 89–102. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2021.8>
- Nurhayati, E., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis nilai moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 97–110. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30567>
- Nurlaili, dkk, 2024, Strategi dan Media Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 03
- Putri Maria & Sulaiman Ahmad, 2014, Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2
- Rahman, F. (2018). Islamic education and moral formation. *Journal of Muslim Education*, 4(2), 145–158.
- Rosidin, D., & Karim, A. (2022). Media pembelajaran digital dalam pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 55–70. <https://doi.org/10.22373/jtpi.v4i1.1321>
- Sahlan, A. (2019). Budaya religius sebagai sumber belajar di madrasah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 251–268. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.5928>
- Suyadi, & Widodo, H. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.1-16>
- Silahuddin, 2022, Peningkatan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Audio Visual di Mas Muta'allimin Blang Bintang, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No 1
- Syamsuddin, & Mulyadi, 2023, *Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Madrasah*

Ibtidaiyah, Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, Vol. 6, No. 3 Zainuddin, 2019, *Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 2

Yusuf, M., & Azmi, N. (2021). Learning material innovation in Islamic moral education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 623–630. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21045>